

PETANI PENGARAP KEBUN KELAPA SAWIT



FARIL ANTAMA FANI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2020**

PERSETUJUAAN DOSEN PEMBIMBING
PETANI PENGGARAP KEBUN KELAPA SAWIT

FARIL ANTAMA FANI

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Faril Antama Fani untuk persyaratan wisuda periode September 2020 dan telah di periksa/ditetujui oleh pembimbing

Padang, 10 juli 2020

Mengetahui
Ketua Jurusan Seni Rupa



Drs. Mediagus, M.Pd.
NIP. 19620815.199001.1.001

Dosen Pembimbing



Drs. Erfahmi, M.Sn.
NIP. 19551011.198303.1.002

Abstrak Berbahasa Indonsia dan Inggris

Abstrak

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan petani kelapa sawit dalam karya lukis realis kontemporer. Menampilkan kegiatan petani kelapa sawit. Metode dan proses pembuatan karya yang dilakukan dalam penciptaan karya seni lukis dimulai beberapa langkah: (1) Persiapan, (2) Elaborasi, (3) Sintesis, (4) Realisasi Konsep, (5) Penyelesaian. Hasil dari visualisasi petani penggarap kebun kelapa sawit ini mengungkapkan aktivitas petani kelapa sawit dalam bekerja. Yang diwujudkan dalam 10 karya dengan judul: (1) *memikul*, (2) *perjuangan*, (3) *membuang*, (4) *merintis*, (5) *bertahan*, (6) *berharap*, (7) *menimbang*, (8) *melansir*, (9) *menimbang #2*, (10) *memupuk*.

Abstract

The creation of this final work aims to visualize oil palm farmers in contemporary realist paintings. Showing the activities of oil palm growers. The method and process of making works carried out in the creation of art works begin several steps: (1) Preparation, (2) Elaboration, (3) Synthesis, (4) Realization of Concepts, (5) Completion. The results of the visualization of oil palm growers reveal the activities of oil palm farmers in their work. Which is manifested in 10 works with the titles: (1) *enduring*, (2) *struggles*, (3) *discarding*, (4) *pioneering*, (5) *surviving*, (6) *hoping*, (7) *weighing*, (8) *launching*, (9) *weigh # 2*, (10) *cultivate*.

PETANI PENGGARAP KEBUN KELAPA SAWIT

Faril Antama Fani¹, Erfahmi²
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: farilantama@gmail.com

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan petani kelapa sawit dalam karya lukis realis kontemporer. Menampilkan kegiatan petani kelapa sawit. Metode dan proses pembuatan karya yang dilakukan dalam penciptaan karya seni lukis dimulai beberapa langkah: (1) Persiapan, (2) Elaborasi, (3) Sintesis, (4) Realisasi Konsep, (5) Penyelesaian. Hasil dari visualisasi petani penggarap kebun kelapa sawit ini mengungkapkan aktivitas petani kelapa sawit dalam bekerja. Yang diwujudkan dalam 10 karya dengan judul: (1) *memikul*, (2) *perjuangan*, (3) *membuang*, (4) *merintis*, (5) *bertahan*, (6) *berharap*, (7) *menimbang*, (8) *melansir*, (9) *menimbang #2*, (10) *memupuk*.

Kata Kunci: petani sawit. Seni Lukis, Realis kontemporer.

A. Pendahuluan

Kabupaten Pasaman Barat adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat dengan luas 3.864,02 km² dengan daerah-daerah terpenting antara lain Simpang Ampek, Sasak, Kinali, Talu, Air Banggis, Silaping, Ujung Gading, Muara Kiawai, Sungai Aur, Parit, Sikabau, Pulau Panjang, Cubadak, Simpang Tonang, Simpang Tiga Andilan, Desa Baru, Sigantang.

Di Kabupaten Pasaman Barat umumnya mata pencarian masyarakat setempat ialah berkebun kelapa sawit, terutama di Kecamatan Kinali. Dari hasil wawancara

¹ Mahasiswa menulis Skripsi Prodi Pend. Seni Rupa Wisuda periode September 2020

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

salah satu warga di Kecamatan Kinali 64% masyarakat Kecamatan Kinali memiliki perkebunan kelapa sawit dari jumlah penduduk 64 ribu jiwa. Abu Tasar, 40 tahun 28-02-2019.

Melihat hasil perkebunan kelapa sawit yang menjadi komoditas andalan di Kabupaten Pasaman Barat, khususnya di Kecamatan Kinali, produksinya yang cukup besar di setiap tahun, tentunya semua itu tidak terlepas dari peran penting petani penggarap kebun kelapa sawit. Petani penggarap kebun kelapa sawit biasanya mengolah lahan perkebunan milik orang lain dengan sistem menerima upah per ton setiap harinya.

Perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Kinali ini berada sedikit jauh dari pemukiman warga, sehingga akses menuju perkebunan cukup susah. Untuk menuju perkebunan petani penggarap kebun kelapa sawit menggunakan sepeda motor. Begitu juga dengan keberadaan perkebunan kelapa sawit masyarakat setempat banyak yang jauh dari perkampungan sehingga membutuhkan waktu ber jam-jam untuk sampai di lokasi perkebunan.

Ironisnya upah yang diterima petani penggarap kebun kelapa sawit di Kecamatan Kinali tidak sebanding dengan pesatnya perkembangan kebutuhan kelapa sawit serta susahnya bertani kelapa sawit, sementara itu harga barang-barang untuk memenuhi kebutuhan hidup sangat tinggi. Ketika wawancara dengan salah satu penggarap kelapa sawit yang ada di Kecamatan Kinali wawancara dengan *Amait* 25 tahun Jam 09:00, Rabu 24- juli-2019 Menjelaskan.

“ upah yang saya dapat dalam satu hari 100.000-150.000 /ton nya, itupun tidak setiap hari melainkan dua kali satu bulan. Berati jika di totalkan dalam satu bulan mereka hanya mendapatkan upah kurang lebih 200.000 dan itu jelas di bawah upah minimum”.

Ber macam kasus di atas dapat di pahami bersama, betapa rumitnya proses pemanenan buah sawit. Persoalan-persoalan tersebutlah yang mendasari penulis ingin mengangkat “petani Penggarap Kebun Kelapa Sawit” sebagai ide dalam penciptaan karya seni lukis.

Mengetahui kesulitan yang dialami petani kelapa sawit yang jauh dari kata sejahtera. Penggarapan karya dilakukan dengan corak realis kontemporer dengan garis yang spontan menggunakan media berupa cat akrilik di atas kanvas dengan judul karya akhir “**Petani Penggarap Kebun Kelapa Sawit**”.

Kelapa sawit merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi penting dalam sektor pertanian pada umumnya, dan sektor perkebunan khususnya, hal ini di sebabkan karna dari sekian banyak tanaman yang menghasilkan minyak atau lemak, kelapa sawit yang menghasilkan nilai ekonomi terbesar perhektarnya di dunia.(Khaswarina, 2001)

Simpang Ampek, sumbar, (ANTARA)– Pemerintah kabupaten Pasaman Barat, Sumbar masih mengikuti upah minimum Provinsi Sumbar dalam menentukan upah atau gaji seorang buruh.

“Kita belum memiliki aturan tersendiri dalam menentukan gaji buruh di daerah. Upah Minimum Regional (UMR) provinsi menjadi acuan kita” kata kepala dinas sosial dan tenaga kerja kabupaten pasaman barat, Alifman Afnidi Simpang Ampek, jum’at 9 november 2012 17;54 WIB.

Seni rupa adalah seni yang bersifat visual, artinya bukan seni lainya seperti seni musik, seni tari, atau seni sastra, dan drama, melainkan yang menyangkut bahasa rupa yang termasuk di dalamnya yaitu: seni lukis, seni patung, seni keramik, seni fotografi, (Prawira 1989:5).

Menurut Kartika (2017:37) “ada beberapa unsur yang terdapat dalam sebuah karya seni rupa yaitu: Garis, shape (bangun), tekstur, warna, intensity/chronma, ruang, prinsip tata susun, harmoni, kontras, irama, dan gradasi”.

Dalam berkarya prinsip utama yang harus di penuhi adalah prinsip kesatuan, untuk itu dalam merancang secara sempurna perlu di pikirkan keutuhan dan kesatuan antara semua unsur seni ruapa di samping kebutuhan antara unsur seni dan gagasan sebagai landasan mencipta.

Keseimbangan merupakan prinsip dan penciptaan karya untuk menjamin tampilanya nilai-nilai keselarasan dan keserasian yang mendukung perinsip kesatuan dengan menggunakan unsur-unsur seni

Irama adalah prinsip dalam penciptaan karya seni untuk menekankan keseimbangan yang mendukung gerak atau arah dengan menggunakan unsur-unsur seni.

Proporsi adalah prinsip dalam penciptaan karya seni rupa untuk menekankan hubungan satu bagian dengan bagian lain dalam usaha memperoleh kesatuan melalui penggunaan unsur-unsur seni rupa.

Aksentuasi merupakan prinsip menampilkan pusat perhatian dari keseluruhan kesatuan karya.

Seni lukis merupakan ungkapan seorang pelukis dalam bentuk simbol-simbol ataupun fenomena kehidupan dalam karya dua dimensi (*dwi matra*).

Menurut Bahari (2008:82) “seni lukis adalah karya seni rupa dua dimensional yang menampilkan unsur warna, bidang, garis, bentuk, dan tekstur”.

Gaya atau style, dalam diksi rupa (Susanto,2002:44) “berurusan dengan bentuk luar atau fisik suatu karya”. Seni lukis itu sendiri memiliki kecenderungan corak dalam penciptaanya.

Menurut Kartika (2017:237) mengemukakan: “seni kontemporer menampilkan ragam medium, media ataupun ide, sehingga akan terjadi multi ide dan multi media. Itulah mengapa seni kontemporer mampu mewadahi dan menawarkan banyak kemungkinan untuk mengangkat idiom seni tradisi sebagai alternative tafsir”.

Menurut Nasbary Couto dan Minarsih (2009:183) “kejadian seni dimana perhatian para seniman beralih pandang kepada kesenangan untuk mengekspresikan berbagai medium seni yang sudah ada sebelumnya dan bertentangan dengan seni modern didalam rangka mencari pencapaian sesuatu yang baru. Dalam seni kontemporer terlihat dengan nyata berbaurnya atau racunya antara seni modern, Pertentangan nilainya adalah bahwa seni modern berusaha untuk mencari sesuatu kebaruan didalam seni, posmo sangat berpegang kepada teguh kepada nilai-nilai kebudayaan regional atau local yang didalam perwujudanya kadang-kadang kembali ke seni masa lampau”.

Konsep perwujudan tidak terlepas dari bagaimana mengekspresikan suatu objek yang akan diciptakan dengan mempertimbangkan nilai estetika. Dalam karya lukis bertemakan fenomena sosial dengan ide “Petani Penggarap Kebun Kelapa Sawit”. Penulis mempunyai konsep penciptaan dengan penggarapan yang dilakukan menggunakan warna sesuai dengan yang penulis inginkan dengan corak realis kontemporer. Sehingga karya yang diciptakan menggambarkan kesulitan dan kerumitan petani kelapa sawit.

B. Metode Penciptaan

Persiapan, proses penciptaan karya akhir ini penulis melakukan berbagai macam persiapan. Pada tahap ini penulis melakukan pengamatan terhadap kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan. Selain itu penulis juga mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang terkait terhadap masalah-masalah yang terjadi di

lingkungan seperti media social dan internet maupun fakta yang di lihat di lingkungan sekitar.

Tahap elaborasi, setelah melakukan pengamatan penulis memantapkan pokok gagasan yang akan di muat ke dalam karya dan mendalami permasalahan-permasalahan di lingkungan yang berkaitan dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Sintesis, pada tahap ini penulis mulai menentukan ide atau pokok masalah yang terjadi di lingkungan kemudian dilanjutkan dengan merancang bagaimana karya yang akan di buat sesuai dengan judul. Jadi pada proses ini setiap karya yang akan lahir mengandung makna-makna tersendiri dan akan saling berhubungan antara karya yang satu dengan karya lainnya, dan tidak lepas dari permasalahan dalam bentuk karya lukis realis kontemporer. Teknik yang di gunakan yaitu teknik sapuan tebal dalam perwujudan karya lukis ini penulis menggunakan kuas, palet, dan pisau palet. Sedangkan bahan yang di gunakan dalam berkarya adalah cat acrylic, serta penulis selalu mempertimbangkan unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa yang merupakan dasar dalam penciptaan karya seni yang estetis.

Realita konsep merupakan tindak lanjut dari tahap sintesis Tahap realisasi konsep ini penulis akan memvisualisasikan konsep-konsep apa yang ada dalam media kanvas dalam bentuk karya lukis realis kontemporer.

Tahap penyelesaian ini, penulis menyiapkan semua yang dibutuhkan pada saat kegiatan pameran, seperti katalog, sketsa, meja, konsumsi, dokumentasi, buku tamu,

panel, dan alat-alat lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan pameran.pada akhirnya karya lukis ini akan di sajikan dalam bentuk pameran Karya Akhir.

C. Pembahasan



Gambar 1. Karya 1

Judul *memikul* dapat diambil makna, sebagai manusia harus memiliki kesabaran dalam menjalani kehidupan tanpa harus mengeluh ataupun berputus asa. Walaupun dalam kehidupan kita bnyak menemukan masalah-masalah yang begitu berat. Seperti yang di lakukan petani sawit bahwa membawa buah sawit adalah bagian dari proses yang harus dilakuka dalam kegiatan pengambilan buah sawit sampai di tempat pengumpulan buah sawit, meskipun penggarap harus bolak balik untuk membawa buah sawit dan berjalan lumayan jauh untuk sampai di lokasi pengumpulan buah sawit. Tapi penggarap tetap sabar dalam menjalankanya berharap semoga untuk kedepanya petani penggarap sawit lebih di perhatikan dalam segi upah



Gambar 2. Karya 2

Judul *perjuangan* dapat di ambil makna, untuk menjalani kehidupan haruslah melangkah satu-persatu dengan hati-hati dan selalu yakin dengan apa yang di lakukan serta jangan mudah putus asa. Seperti yang di lakukan petani sawit dimana perjuangan seorang petani untuk proses membawa sawit dari pohon ke tempat buah sawit di kumpulkan sangatlah tidak mudah bahkan mereka memikul buah sawit tersebut satu-persatu dengan jarak yang di tempuh lumayan jauh bahkan jalan yang ditempuh pun tidak selalu bagus, jalan yang lereng, berlumpur ataupun melewati sungai dengan air yang lumayan deras. Tapi petani tidak putus asa dalam menjalankan tugas tetap berusaha dan sabar dalam menjalankannya.



Gambar 3. Karya 3

Judul *membuang* dapat di ambil makna, dalam kehidupan kita harus bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk mana yang bisa di contoh dan mana yang tidak bisa di contoh, jangan pernah menjadi benalu dalam kehidupan orang lain ataupun didalam keluarga kita sendiri. Seperti yang di lihat pada lukisan ini dimana petani tersebut membuang pelepah sawit yang sudah di potong dari pohonnya dianggap tidak ada mamfaat lagi hanya menjadi sampah atau benalu pada pohon sawit itu sendiri.



Gambar 4. Karya 4

Judul *merintis* dapat di ambil makna, dalam kehidupan kita harus memulai dari bawah baik itu dari segi apapun, seperti yang petani lakukan setelah proses pemanenan buah sawit selanjutnya petani membawa buah sawit ke tempat di kumpulkan buah sawit. Dimana petani tersebut terlihat memikul sawit dengan beban buah sawit yang begitu berat terlihat dari posisi berjalan petani pada lukisan sedikit

membungkuk. Terlihat betapa sulitnya petani sawit dalam proses pemanenan buah sawit tetapi mengapa upah yang di terima tidak sesuai dengan apa yang di harapkan. Berharap untuk kedepannya petani sawit di perhatikan oleh pemerintah.



Gambar 5. Karya 5

Judul *bertahan* dapat di ambil makna, dalam kehidupan kita harus bisa memilih mana yang baik bagi kita, kita harus bisa bertahan hidup walupun dalam situasi apapun terkadang kita tidak bisa memilih, tetapi kita tetap berusaha demi untuk melanjutkan kehidupan ke jalan yang lebih baik di kemudian harinya. seperti yang tergambar dalam lukisan tersebut, dimana seorang petani tersebut terlihat mendorong gerobak yang berisi dua buah sawit dengan beban buah sawit yang begitu berat. Terlihat betapa sulitnya petani sawit dalam penggarapan pemanenan sawit.



Gambar 6. Karya 6

Judul *berharap* dapat di ambil makna, dalam kehidupan kita tidak boleh terlalu berharap kepada orang lain ataupun mengharapkan bantuan dari orang lain kita harus selalu berusaha mencari jalan yang terbaik bagi kita seperti yang tergambar dalam lukisan tersebut, bagaimana susahny seorang petani tersebut terlihat menaikan buah sawit keatas truk tanpa memikirkan apa yang akan terjadi jika buah sawit itu jatuh dan menimpa dirinya.



Gambar 7. Karya 7

Judul *menimbang* dapat di ambil makna, dalam kehidupan pada saat ini banyak orang yang mementingkan dirinya saja tanpa memikirkan orang lain, suka mengambil yang bukan miliknya tanpa memikirkan imbas dari memakan hak orang lain. seharusnya kita berbuat adil dalam segi apapun, tidak boleh mengambil atau memakan yang bukan milik kita seperti yang tergambar dalam lukisan tersebut, bagaimana seorang petani tersebut terlihat menimbang buah sawit dengan begitu antusiasnya tanpa memikirkan gaji yang di terimanya tidak sesuai dengan usaha yang di lakukannya.



Gambar 8. Karya 8

Judul *melansir* dapat di ambil makna, dalam menjalani hidupan seberat apapun beban yang di rasakan merupakan bagian dari kehidupan yang harus di jalani tanpa harus mengeluh, jalani dengan bersungguh-sungguh dan penuh kesabaran. Seperti yang sedang di lakukan petani penggarap kelapa sawit membawa buah sawit adalah bagian dari proses yang harus di lakukan dalam pemanenan buah sawit sampai di kumpulkan di tempat perkumpulan buah sawit, meski petani harus membawa

banyak buah sawit dan menempuh perjalanan yang lumayan jauh untuk sampai di lokasi di kumpulkan buah kelapa sawit. Dalam bertindak atau melakukan sesuatu harus mengambil sebuah keputusan yang bulat. Keputusan yang di ambil dapat terjadi karena dorongan dari dalam diri sendiri ataupun dari sudut pandang dari orang lain.



Gambar 9. Karya 9

Judul *menimbang* dapat di ambil makna, dalam kehidupan pada saat ini banyak orang yang mementingkan dirinya saja tanpa memikirkan orang lain suka mengambil yang bukan miliknya tanpa memikirkan imbas dari memakan hak orang lain. seharusnya kita berbuat adil dalam segi apapun, tidak boleh mengambil atau memakan yang bukan milik kita seperti yang tergambar dalam lukisan tersebut, bagaimana seorang petani tersebut terlihat menimbang buah sawit dengan begitu antusiasnya tanpa memikirkan gaji yang di terimanya.



Gambar 10. Karya 10

Judul *memupuk* dapat di ambil makna, sebagai manusia harus memiliki kesabaran dalam menjalani kehidupan, sekalipun harus menunggu. Dalam sebuah kehidupan melewati beberapa tahap yang harus di jalani dengan penuh kesabaran dan harus menunggu untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Jika tidak memiliki kesabaran hati maka semua yang dilakukan tidak akan sesuai dengan yang di inginkan. Dalam menjalani kehidupan sebaiknya tidak memikirkan berapa singkat waktu yang kita miliki, oleh karena itu sebagai manusia harus memiliki tujuan hidup. Seperti yang terlihat pada lukisan ini dimana banyak kegiatan yang di lakukan petani dalam berkebun kelapa sawit salah satunya memupuk tujuan berharap agar buah yang di hasil nantinya berkualitas bagus.

D. Kesimpulan dan Saran

Simpulan, penulis berusaha untuk menampilkan objek-objek yang mudah dipahami oleh penikmat seni supaya pesan-pesan di dalam karya tersampaikan

dengan baik. Karya-karya yang penulis hadirkan merupakan buah dari hasil pengamatan penulis yang menimbulkan keresahan bagi penulis khususnya *Petani Penggarap Kebun Kelapa Sawit*. Keresahan penulis tersebut diungkapkan ke dalam karya seni lukis realis kontemporer, yang menggambarkan petani, buah sawit, truk dan alat-alat petani. serta ingin menyampaikan pesan positif melalui karya tersebut.

Saran, seorang perupa hendaklah berusaha mencari ide dimulai dari mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar lalu kemudian diekspresikan ke dalam bentuk karya seni. Melakukan pengamatan terhadap apa yang akan menjadi objek visual juga merupakan salah satu cara untuk mengenal karakteristik bentuk visual yang akan ditampilkan.

Catatan: artikel ini dibuat berdasarkan hasil laporan karya akhir penulis yang berjudul “Petani Penggarap Kebun Kelapa Sawit ” dengan dosen pembimbing Drs. Erfahmi, M.Sn.

Daftar Rujukan

- Abu Tasar (40 th), wakil sekretaris jorong bandua balai, wawancara tanggal 28 Februari 2019 di rumah kediamannya jalan Manggopoh Pasaman Barat, Sumatera Barat.
- Amait (25 th), petani, wawancara tanggal 24 Juli 2019 di Kebun, Kinali Sumatera Barat.
- Hoed, Benny H. 2011. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Kartika, Darsono soni.(2017). *Seni rupa modern*. Revisi. Bandung :rekayasa
- Prawira, Sulami Darma. 2009. *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni & Desain*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan.

Sunarto & Suherman. 2017. *Apresiasi seni rupa*. Yogyakarta: Thafa Media

<https://sawitnotif.pkt-group.com/2017/12/15/pengertian-kelapa-sawit-dan-jenis-jenis-kelapa-sawit/2/>

<https://sumbar.antaraneews.com/berita/5324/pemkab-pasaman-barat-masih-ikuti-umr-provinsi>